

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendampingan Orang tua

1. Definisi Pendampingan

Pendampingan berasal dari kata “damping” yang berarti dekat, karib, rapat persaudaraan. Kemudian diberi akhiran “an” menjadi “dampingan” yang artinya hidup bersama-sama bahu membahu dalam kehidupan. Memberikan awalan “pen” menjadi kata “pendampingan” yaitu orang yang menyertai dan menemani, berdekatan dalam suka dan duka. Terkait dengan konsekuensi Purwadarminta menjelaskan bahwa pendampingan merupakan proses kolaboratif yang ditandai oleh hubungan yang erat, saling mendukung, dan kooperatif. Proses ini melibatkan upaya mendampingi individu atau kelompok dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan, serta memungkinkan tercapainya tujuan bersama melalui kerja sama.⁹

2. Hakekat Orang Tua

Menurut KBBI orang tua yang merupakan ibu dan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta seisi rumah, juga orang tua merupakan orang yang mendapat amanat dari Allah mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang

⁹ Anakuswandi, *Pemberdayaan Perempuan Mewujudkan Kemandirian Ekonomi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022).90

tua dituntut untuk menjadi panutan bagi anak dan juga mengajarkan seluruh pendidikan pertama bagi anak, jadi karakter anak dapat bergantung dari cara orang tua mendidik anaknya.¹⁰

3. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua merupakan proses dimana orang tua terlibat dalam memberikan arahan dan dukungan terhadap anak mereka, secara khusus pada tahap perkembangan remaja dimana masa remaja ini adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada tahap perkembangan remaja ini orang tua harus dapat memahami kebutuhan anak mereka baik dari aspek pendidikan, perkembangan emosional, sosial dan moral.

4. Indikator Pendampingan Orang Tua

a. Motivator

Orang tua harus bisa menjadi motivator yang baik bagi anak-anak mereka, karena motivator memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Orang tua memberikan dorongan semangat kepada anak-anak mereka agar dapat mencapai tujuan hidupnya serta dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.¹¹

¹⁰ Farid Ahnadi, *Desain pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publisher, 2021).65

¹¹ Budi Prabowo Wijayanto, *Orang Tua Sebagai Motivator: Membangun Semangat Belajar Anak* (Pekanbaru: CV Bravo Press Indonesia, 2024).2

b. Komunikasi dua arah

Orang tua harus membangun komunikasi yang baik dan secara terbuka kepada anak remaja, dalam hal ini orang tua tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada remaja melainkan orang tua juga sebagai pendengar dari apa yang disampaikan oleh anak mereka.¹²

c. Pengawasan

Pengawasan orang tua terhadap anak bukan hanya berbentuk pengawasan fisik karena pada masa remaja, individu ingin mengembangkan otominya. Tetapi orang tua diharapkan mampu mengembangkan kualitas hubungan dengan anak seperti melakukan komunikasi dua arah, memberikan kesempatan bagi anak agar mengembangkan kehidupannya, dan melakukan pengawasan terhadap aktifitas anak. Dalam hal ini orang tua tidak semestinya melakukan pengawasan ketat karena anak cenderung tidak tahan terhadap pengawasan orang tua dimasa puberitas mereka.¹³

¹² Yenda Puspita Dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: Alungcipta, 2026).43

¹³ Siti Mas 'Udah, *Sosiologi Keluarga: konsep teori dan permasalahan keluarga* (Jakarta: KENCANA, 2023).204

d. Bimbingan

Bimbingan orang tua merupakan arahan yang dilakukan kepada anak secara terus menerus dan berkesinambungan supaya menanamkan nilai-nilai dasar disiplin diri. Bantuan atau pertolongan orang tua sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anak. Oleh sebab itu, orang tua perlu menyikapi anak dengan baik sehingga anak memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk berkembang secara optimal.¹⁴

Menurut teori sosial-kognitif Albert Bandura, teori ini menyoroti peran pengasuhan dalam pembelajaran melalui observasi. Bandura berargumen bahwa anak-anak belajar banyak dari meniru perilaku orang tua atau pengasuh. Pengasuhan yang menyediakan perilaku positif, seperti penyelesaian masalah konstruktif dan interaksi sosial yang sehat, membantu anak mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan untuk berfungsi dalam masyarakat. Anak-anak menginternalisasi nilai dan norma yang ditunjukkan oleh

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: PT bumi aksara, 2017).53

orang tua mereka, yang kemudian memengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi.¹⁵

B. Tumbuh Kembang Remaja

Masa remaja merupakan periode transisi atau dikenal sebagai sebagai masa perlihan, yang diamana individu mengalami tahap perkembangan dari kanak-kanak kedewasaa. Dalam pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi sangat cepat maka dari itu disebut sebagai percepatan pertumbuhan, dan juga pada fase ini remaja mengalami kematangan baik dari aspek fisik, psikologis dan sosial.¹⁶ karenanya remaja pada fase ini beradaptasi oleh perubahan hubungan antara keluarganya karena remaja difase ini memiliki perasaan ingin bebas dan tidak ingin dikekang oleh orang tua dalam hal hubungan sosial mereka terhadap orang lain.

Masa remaja terdapat berbagai perubahan dalam tubuh, baik perubahan secara eksternal maupun internal. Perubahan erkternal atau perubahan dari luar tubuh yang dapat kita lihat seperti perubahan tinggi badan dan berat bada. Sedangkan perubahan internal atau perubahan dari dalam tubuh remaja, seperti organ dalam secara khusus oragan reproduksi. Fungsi organ yang mengalami peningkatan dapat menghasilkan tubuh lebih kuat, dan yang berperan penting dalam pengaruh perubahan fisik yaitu

¹⁵ Wiwin Hedriani, *Parental Persilience: Memahami Ketangguhan Dalam Pengasuhan* (Jawa Timur: Anggota IKAPI, 2025).4

¹⁶ Hadi Pratomo Dkk, *Kesehatan Reproduksi Remaja* (Depok: Anggota IKAPI, 2022).8

sistem hormonal. Selain itu perubahan ini mencakup aspek psikologis dan proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dikenal sebagai pubertas.¹⁷ Berdasarkan sifat atau ciri masa perkembangan pubertas remaja menurut teori Sa'id ada 3 fase tingkatan umur remaja yaitu:

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Tahap remaja awal mencakup rentang usia 12 hingga 15 tahun dan umumnya bertepatan dengan masa pendidikan sekolah menengah pertama. Fase ini ditandai oleh berbagai perubahan yang menjadi ciri khas perkembangan remaja meliputi aspek fisik, psikologis, kognitif, dan sosial sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan telah mengalami perubahan fisik dalam kurun waktu yang singkat, remaja juga Sudah mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.¹⁸

2. Remaja pertengahan (*middle adolescence*)

Masa remaja madya adalah tahap perkembangan yang mencakup

rentang usia 15 hingga 18 tahun. Pada tahap ini, sebagian besar remaja sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah atas. Salah satu ciri utama fase ini adalah hampir rampungnya perubahan fisik, yang menghasilkan penampilan yang sangat menyerupai orang dewasa.

¹⁷ Ibid. 9

¹⁸ Farida Israoni Dkk, *Psikologi Perkembangan* (Sumatera Barat: Anggota IKAPI, 2023).157

Sementara itu, hubungan dengan teman sebaya menjadi aspek yang krusial; remaja cenderung menginginkan penerimaan sosial dan merasa bahagia jika disukai oleh banyak teman.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Masa remaja akhir mencakup rentang usia 18 hingga 21 tahun. Pada fase ini, sebagian besar individu menempuh pendidikan tinggi, sementara mereka yang tidak melanjutkan studi umumnya telah memasuki dunia kerja dan mulai berkontribusi terhadap kebutuhan ekonomi keluarga. Selain mencapai kematangan fisik, remaja pada tahap ini juga menunjukkan kematangan psikologis dan sosial, yang ditandai dengan kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai, norma, dan tanggung jawab yang melekat pada kehidupan orang dewasa..¹⁹

C. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Oman Sukmana, perkembangan merupakan susunan perubahan yang terjadi secara perlahan sebagai hasil dari proses kematangan dan pengalaman, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan mengikuti pola tersebut yang mudah diketahui. Sebagai proses kompleks, perkembangan

¹⁹ Ibid.158

manusia melibatkan aspek seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, moral, dan bahasa yang saling berkaitan erat.²⁰

Masa perkembangan remaja dipengaruhi oleh beberapa aspek perkembangan yaitu:

- a. Perkembangan Fisik
- b. Perkembangan emosi
- c. Perkembangan Bahasa
- d. Perkembangan Sosial
- e. Perkembangan Moral
- f. Perkembangan Intelegensi.

D. Definisi Seksual

Seksual merupakan bagian yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, hal ini terjadi secara alami pada manusia tetapi dapat menimbulkan berbagai masalah pada manusia apabila individu tidak mampu mengendalikan, mengelola dan mengarahkan dengan baik. Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan organ reproduksi pada remaja mengalami tingkat kematang pada usia tertentu, yang dimana pada perempuan mengalami menstruasi (*menarche*) sekitar usia 11 tahun sedangkan pada laki-laki mengalami mimpi basah emisi nokturnal yang terjadi pada laki-laki sekitar usia 13-14 tahun.

²⁰ Oman Sukmana, *Tingkah Laku Sosial* (Malang: Anggota IKAPI, 2025).158

Kematangan biologis organ reproduksi disertai dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas seksual, serta munculnya dorongan atau keinginan untuk melakukannya.²¹ Perkembangan seksual remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk psikologis, biologis, dan sosial. Menurut teori Psikoanalisis Freud dalam Rahmatika dkk, menggambarkan tahap perkembangan seksual manusia, dimana masa remaja, individu berada pada tahap genital. Pada tahap ini, energi libido berfokus pada hubungan interpersonal, dan remaja mulai mengembangkan ketertarikan seksual yang matang. Teori psikoanalisis Freud memberikan perspektif penting tentang bagaimana perilaku seksual remaja berkembang seiring dengan perubahan fisiologis dan psikologis.

Freud dalam teori psikoanalisisnya, menyarankan bahwa perkembangan seksual manusia terjadi melalui beberapa tahapan yang disebut dengan tahapan psikoseksual. Menurut Freud tahapan-tahapan ini berhubungan dengan cara individu memperoleh kepuasan seksual yang berbeda. Salah satu tahapan penting yang relevan dengan perilaku seksual pada remaja adalah tahapan genital.²²

Seksualitas mencakup berbagai aspek, termasuk termasuk dimensi biologis, psikologis dan budaya.

²¹ Singgih Dkk, *Psikologis Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008).⁹¹

²² Rahmatika, dkk, *Buku Perilaku Seksual Remaja dan Permasalahan Kehamilan di Luar Nikah Serta Aborsi* (Jakarta: Mahakarya Citra Utama, 2021).⁴

- a. Aspek biologis (fisik), seksualitas berhubungan terhadap struktur anatomi dan fungsi organ reproduksi, yang kemudian mempengaruhi kondisi fisik individu, termasuk proses timbulnya dorongan seksual secara alami dari aspek biologis.
- b. Dimensi psikologis, seksual memiliki kaitan tentang bagaimana remaja melakukan seksual yang sesuai identitas gender mereka. Kemudian hal ini melibatkan aspek psikologis, seperti pola pikir, perasaan, dorongan, dan perilaku terhadap seksualitas serta pengaruh seksual terhadap kehidupan manusia.
- c. Dimensi sosial memandang seksualitas sebagai sesuatu yang terlihat dalam hubungan antar individu, termasuk bagaimana seseorang beradaptasi berdasarkan peran dan tanggungjawab dalam lingkungan sosialnya, serta seperti apa proses sosialisasi membentuk peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia.
- d. Dimensi budaya dan moral, mencerminkan bahwa setiap budaya atau nilai mempunyai pandangan yang berbeda mengenai seksualitas. Dalam ilmu psikologi remaja dikenal dengan beberapa istilah yaitu pubertas, masa remaja, dan pemuda.

Kata remaja berasal dari bahasa latin "*adolescere*", yang berarti proses peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Kedewasaan yang dimaksud tidak hanya mencakup aspek fisik tetapi juga sosial dan

psikologis. Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam Welima Sebayang dkk, remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Fase ini ditandai dengan pertumbuhan secara cepat, termasuk perkembangan fungsi reproduksi, yang menghambat berbagai perubahan, seperti perubahan fisik, mental, serta peran sosial. Piaget menjelaskan bahwa secara psikologis, masa remaja merupakan periode ketika remaja mulai berbaur dengan masyarakat. Ditahap ini remaja sudah mulai menantang orang tua dan tidak lagi tunduk kepada orang yang lebih tua melainkan sudah merasa setara dengan mereka.²³

E. Perkembangan Seksual Remaja

Perkembangan seksual pada remaja dimulai dengan pubertas, yang dimana suatu tahap biologis yang ditandai dengan perubahan fisik dan kematangan organ reproduksi akibat peningkatan hormon. Selain perubahan fisik tersebut, remaja juga mengalami perkembangan psikologis, seperti meningkatnya rasa ingin tahu tentang seksualitas, pencarian identitas diri, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Proses perkembangan ini tidak terjadi secara tersendiri tetapi dipengaruhi oleh

²³ Ibid..7

berbagai faktor, khususnya keluarga, melalui cara pengasuhan, komunikasi, dan nilai-nilai yang diajarkan bertanggung jawab.²⁴

F. Masa Puberitas Remaja

Istilah "pubertas" berasal dari bahasa Latin dan menandakan usia kedewasaan. Konsep ini lebih menitikberatkan pada perubahan fisik dibandingkan perubahan perilaku. Pubertas merupakan tahap perkembangan saat seseorang mencapai kematangan seksual dan, sebagai akibatnya, memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Selama fase ini, seorang anak beralih dari kondisi belum matang secara seksual menuju kematangan seksual.²⁵

Masa puberitas dimulai dari usia 9-14, masa puberitas berakhir saat menjelang memasuki usia 20 tahun ditandai dengan berhentinya penambahan tinggi badan. Selama masa perubahan puberitas manusia mengalami pertumbuhan yang sangat cepat ditandai dengan perubahan sikap dan perilaku. Adapun perbedaan antara ciri-ciri puberitas anak perempuan dan anak laki-laki yaitu:

1. Ciri-ciri puberitas anak perempuan

Anak perempuan yang telah memasuki masa puberitas memiliki ciri-ciri yang dapat diamati. Ciri-ciri puberitas dibedakan atas ciri primer dan ciri sekunder.

²⁴ Tatarini Ika Pipitcahyani Dkk, *Edukasi Seksualitas Berbasis Kebidanan* (Jakarta Barat: PT Optimal Untuk Negeri, 2025).

²⁵ Rahmi Anekasari, *Psikologi Perkembangan* (Pekalongan: Anggota IKAPI, 2019).201

- a. Ciri-ciri primer masa pubertas adalah pematangan fungsi organ reproduksi. Pada remaja perempuan, ciri utama ini ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama, atau menarke. Menarke menunjukkan bahwa organ reproduksi khususnya ovarium telah mencapai kematangan fungsi, sehingga mampu memproduksi dan melepaskan sel telur (ovum). Dengan demikian, menarke menjadi penanda dimulainya kemampuan reproduksi pada perempuan.

- b. Ciri-Ciri Sekunder pada Masa Pubertas Anak Perempuan

Ciri-ciri sekunder pada pubertas anak perempuan adalah perubahan fisik yang muncul sebagai bagian dari proses perkembangan selama masa pubertas pada anak perempuan. Perubahan ini terjadi akibat peningkatan aktivitas hormon reproduksi dan ditandai dengan beberapa hal seperti tumbuhnya rambut halus di area ketiak dan kemaluan, perubahan suara menjadi lebih lembut dan bernada lebih tinggi, perkembangan payudara dan pelebaran pinggul, kulit yang lebih halus, serta munculnya jerawat yang disertai dengan peningkatan produksi keringat.²⁶

2. Ciri-ciri pubertas anak laki-laki

Seperti halnya anak perempuan masa pubertas anak laki-laki juga dengan ciri primer dan ciri sekunder.

²⁶ Sugeng Yuli Irianto, *Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: PT.Granmedia, 2022).19

- a. Ciri primer atau ciri utama pubertas pada anak laki-laki adalah terjadinya mimpi basah, yang menunjukkan bahwa organ reproduksi telah matang dan mulai memproduksi sel reproduksi (sperma).
- b. Ciri sekunder atau perubahan fisik pada anak laki-laki selama masa pubertas adalah sebagai berikut.
 - 1) Tumbuhnya rambut ditempat tertentu seperti ketiak dan alat kelamin
 - 2) Suara makin membesar
 - 3) Tumbuh jakun
 - 4) Tumbuh kumis, jambang dan janggut
 - 5) Pundak dan dada semakin besar
 - 6) Munculnya jerawat dan peningkatan produksi keringat.²⁷

²⁷ Ibid.20